

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MB-KM) merupakan kebijakan pemerintah yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kebijakan dapat terselenggara apabila adanya dukungan dari perguruan tinggi dan mahasiswa. Hal ini menjadi tantangan besar bagi perguruan tinggi. Tahun 2022, kemendikbud bekerja sama dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) menyelenggarakan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Program tersebut dibuat dengan tujuan agar mahasiswa mendapat pengalaman baru terkait dengan nilai-nilai keberagaman suku, budaya, agama, dan bahasa yang mungkin belum pernah dialami oleh mahasiswa selama hidupnya. Selain itu, program PMM juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kepercayaan diri, dan kepekaan sosial mahasiswa selama satu semester di perguruan tinggi tempat mahasiswa melakukan pertukaran. Sehingga diharapkan melalui program ini mahasiswa mendapatkan banyak manfaat dan pelajaran khususnya mengenai pembelajaran kehidupan (Sosialisasi PMM, Kemendikbud, 2022).

Perilaku keuangan merupakan hal yang penting bagi mahasiswa yang mengikuti PMM. Hal ini dikarenakan dana yang diterima dari pemerintah adalah biaya hidup dan biaya BPJS, biasanya dana tersebut mencakup biaya makan, biaya kos dan biaya listrik. Terkadang dana yang diterima dari pemerintah tidak mencukupi karena setiap daerah membutuhkan dana yang berbeda-beda, misalnya harga makan di daerah lain sangat mahal dan biaya kos. Dan cara setiap orang dalam menangani uang terkadang

berbeda-beda, ada yang pandai dan ada pula yang tidak. Pengelolaan keuangan merupakan hal yang penting agar setiap orang dapat mengelola keuangannya dengan baik serta menyeimbangkan pendapatan dan pengeluarannya. Dengan keseimbangan keuangan yang baik, mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Perilaku keuangan menyatakan bahwa uang yang dikeluarkan benar-benar diperlukan dan dapat digunakan untuk menghindari pemborosan, dan sebaiknya setiap orang membuat laporan agar mereka mengetahui dari mana uang tersebut berasal dan dari mana akan menghindari pemborosan.

Siti Norhayati dan Mashita Abdul Rahim (2011) menggambarkan perilaku keuangan sebagai perasaan, pandangan, dan tindakan individu terhadap masalah-masalah keuangan, yang mencerminkan kebijakan pribadi dan rencana keuangan mereka. Sikap keuangan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku individu dalam mengelola keuangannya. Seseorang yang memiliki gaya hidup konsumtif cenderung memiliki pengeluaran yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang mereka hasilkan.

Mahasiswa adalah kelompok yang rentan mengalami tantangan dalam mengatur keuangan mereka sendiri. Mereka dihadapkan pada berbagai faktor seperti biaya pendidikan yang terus meningkat, godaan gaya hidup hedonis yang mencerminkan tren konsumtif, dan kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan. Kombinasi dari faktor-faktor ini dapat berdampak pada cara mahasiswa mengambil keputusan keuangan mereka, dan penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan yang mungkin ada antara literasi keuangan, *locus of control*, gaya hidup dan perilaku keuangan mahasiswa PMM di Indonesia. Berdasarkan hasil pra penelitian terhadap 30 mahasiswa pertukaran yang merupakan subjek pada penelitian ini. 30 mahasiswa

tersebut berasal dari beberapa Universitas. Untuk lebih jelasnya berikut interpretasi data pra penelitian perilaku keuangan mahasiswa yang mengikuti program PMM priode 2023:

Tabel 1 .1 Hasil pra penelitian Perilaku Keuangan di Indonesia

No	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya mengutamakan membeli barang-barang yang dibutuhkan			53%	47%
2.	Saya menetapkan anggaran atau rencana belanja sebelum melakukan pembembelian		27%	43%	30%
3.	Saya membandingkan atau melakukan survei harga sebelum melakukan pembelian			37%	63%
4.	Saya membayar tagihan bulanan dan tahunan (kos,listrik,uang kuliah dll) dengan tepat waktu		7%	33%	60%
5.	Saya melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran (harian,Mingguan,bulanan)	7%	37%	40%	17%
6.	Saya memperhatikan bukti pembayaran kwitansi atau bukti apa saja yang saya terima setiap kali saya membayar sesuatu	10%	13%	30%	47%
7.	Saya mengatur pengeluaran saya agar tidak lebih besar dari pemasukan saya (Uang Kiriman)	7%	17%	43%	33%
8.	Saya menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk ditabungkan	10%	23%	40%	27%
9.	Saya menyediakan dana untuk pengeluaran tak terduga (Emergency saving fund)	10%	7%	47%	37%
10.	Saya memikirkan dan merencanakan investasi masa depan	3%	10%	60%	27%
11.	Saya mengambil hutang/pinjaman hanya untuk kondisi terdesak	27%	13%	40%	20%
12.	Saya akan berusaha untuk segala melunasi utang tepat pada waktunya	3%		30%	67%
13.	Saya senantiasa mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan			37%	63%
	Rata-rata	10%	15%	41%	41%

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, survei perilaku keuangan mahasiswa pertukaran setuju dengan perilaku keuangan secara umum sebesar (41%) dan sangat setuju (41%) hal ini menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa PMM mengutamakan pembelian yang diperlukan dan membandingkan harga sebelum membeli, serta selalu

mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan. Namun pada beberapa mahasiswa masih terdapat kendala dalam Pengelolaan keuangan PMM, hal ini diperlihatkan melalui Pra Survei di atas, masih sulit bagi mahasiswa dalam membedakan keinginan dan kebutuhan seperti membeli barang bermerk dan sepatu bermerk. Sehingga memberikan dampak terhadap kecukupan dana PMM dalam memenuhi kebutuhan selanjutnya.

Kholilah dan Iramani (2013), menyatakan bahwa perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola (merencanakan, menganggarkan, memantau, mengendalikan, mengelola, mencari dan menyimpan) sumber daya keuangan sehari-hari. Dalam praktiknya, pengelolaan perilaku keuangan dibagi menjadi tiga bidang utama: konsumsi, tabungan, dan investasi. Perilaku keuangan mengacu pada bagaimana seseorang menangani, mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya.

Literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan pelaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Namun, dengan literasi keuangan individu dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangannya dengan baik untuk mencapai tujuan keuangannya. Literasi keuangan sangat penting dalam pengambilan keputusan. Hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari seperti menabung dan berinvestasi untuk mencapai tujuan tertentu menjadi sangat penting. Manfaat terhadap dana PMM ini bagi mahasiswa PMM adalah untuk kebutuhan hidupnya. Akan tetapi dengan cara pengelolaan yang tidak benar menyebabkan dana yang diterima tidak cukup karena membeli barang yang diinginkan bukan barang yang dibutuhkan.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PMM juga masih memikirkan rencana keuangan untuk masa depan. Namun mahasiswa PMM yang belum mengetahui cara mengelola keuangannya dengan baik. Misalnya, mencatat pengeluaran sehari-hari, menyiapkan dana untuk kebutuhan yang tidak terduga, tidak mampu mengelola masalah keuangan yang dihadapi atau mengutamakan keinginan daripada kebutuhan. Sehingga dalam hal ini perlu adanya aspek psikologis yang membantu untuk mengontrol dari dalam diri agar mampu mengendalikan perilaku keuangan dengan baik, yang dalam hal ini aspek tersebut yaitu *locus of control*.

Rizkiawati (2018) mengemukakan *locus of control* sebagai keyakinan, harapan dan sikap mengenai hubungan antara perilaku seseorang dengan akibatnya. *Locus of control* adalah cara seseorang melihat suatu kejadian serta mampu atau tidak seseorang tersebut mengontrol kejadian yang terjadi pada dirinya. Saat seseorang mampu mengontrol dirinya dalam penggunaan keuangan untuk hal yang seperlunya saja atau menyesuaikan kebutuhan, kemungkinan seseorang tersebut akan memanajemen keuangannya dengan baik, maka semakin baik *locus of control* yang dimiliki seseorang maka semakin baik perilaku manajemen keuangannya. Hal ini dilihat pada mahasiswa PMM karena banyaknya mahasiswa yang tidak mengontrol keinginan ketika membeli kebutuhan yang tidak diperlukan, seperti membeli barang yang hanya dilihat dari kelucuannya menyebabkan tidak bisanya seorang individu tersebut mengontrol diri ketika membeli barang tersebut. Dan berdampak pada kecukupan dana dalam memenuhi kebutuhan selanjutnya.

Perilaku keuangan yang baik juga ditentukan oleh gaya hidup seorang individu sebab, gaya hidup didefinisikan sebagai pola seseorang yang melakukan aktivitas, minat, dan pendapatnya dalam menghabiskan uang dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Oleh karena itu, jika seseorang memiliki gaya hidup yang tinggi maka

dapat menjelaskan bagaimana ia bersikap ketika dihadapkan pada keputusan dalam pengelolaan keuangan yang harus ia ambil. Jika seseorang yang dapat mengatur keuangannya tidak akan mengalami kesulitan di kemudian hari, berperilaku sehat dan mengutamakan apa yang menjadi keinginan dan kebutuhannya. (Gunawan, 2020). Gaya hidup dianggap sebagai identitas dan pengakuan status sosial jati diri seseorang yang jelas terlihat dari perilakunya yang selalu mengikuti perkembangan trend yang terus berkembang dan menjadi kebutuhan sehari-hari. Bahkan gaya hidup menjadi lebih penting dari kebutuhan pokok kemampuan mahasiswa yang belum maksimal dalam mengendalikan dirinya yaitu kemampuan bersikap bijak dalam menggunakan uang, tidak mampu mengendalikan diri ketika bergaul dengan orang lain dan belum bisa bijak menghadapi perubahan zaman dan teknologi menandakan bahwa mahasiswa masih memiliki kecerdasan emosional yang rendah.

Mahasiswa PMM memiliki gaya hidup berbeda beda, ada yang mengikuti trend terbaru dan ada juga yang tidak mengikuti gaya trend terbaru, misal membeli barang branded dan membeli hp keluaran terbaru. Membuat gaya hidup individu tersebut cukup di anggap mewah dan melebihi apa yang di dapatkan nya. Mahasiswa lebih senang untuk berbelanja, menghabiskan seluruh uang yang dimiliki untuk mengetahui kebutuhan sosial atau pergaulan dan mengikuti tren fasion anak muda zaman sekarang dibanding menabung atau berinvestasi untuk masa depan, mahasiswa lebih suka menghabiskan waktu dan mengunjungi pusat hiburan dan pusat berbelanja serta aktif di media sosial, sangat cenderung pada menghamburkan uang (Ramadhani & Ovami, 2021)

Kebiasaan-kebiasaan tersebut menunjukkan jika masih banyak mahasiswa PMM belum cukup pengetahuan tentang literasi keuangan atau pengelolaan keuangan dengan baik serta perilaku mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan yang

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari belum bisa dilakukan secara baik yang menunjukkan masih rendah. Begitu juga dalam mengendalikan diri untuk menggunakan uang seperlunya saja sesuai dengan kebutuhan belum bisa diterapkan, yang menunjukkan *locus of control* mahasiswa masih rendah. Kemudian masih ada beberapa mahasiswa cenderung mengikuti trend terbaru sehingga mempengaruhi gaya hidup yang cukup tinggi dalam penggunaan kebutuhan hidup dimasa mendatang.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, menjadi menarik untuk mengetahui bagaimana perilaku keuangan mahasiswa Di Indonesia yang mengikuti kegiatan PMM dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus of Control*, dan Gaya hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Penerima Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Literasi keuangan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa penerima PMM3 di Universitas Insan Budi Utomo?
2. Bagaimana Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa penerima PMM3 di Universitas Insan Budi Utomo?
3. Bagaimana Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa penerima PMM3 di Universitas Insan Budi Utomo?
4. Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus Of Control* dan Gaya Hidup berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa penerima PMM3 di Universitas Insan Budi Utomo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibuat maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa penerima PMM3 di Universitas Insan Budi Utomo
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa penerima PMM3 di Universitas Insan Budi Utomo
3. Untuk mengetahui Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa penerima PMM3 di Universitas Insan Budi Utomo
4. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan, *Locus Of Control*, dan Gaya Hidup secara simultan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa penerima PMM3 di Universitas Insan Budi Utomo

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang terdapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara praktis

Hasil dari Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjawab apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa yang akan mengikuti program PMM, sehingga dapat menjadi dasar bagi mahasiswa dalam menambah dan meningkatkan dalam mengelola keuangan pribadi yang berdasar akan masa depan yang sejahtera.

2. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide untuk pengembangan keilmuan mengenai Perilaku keuangan yang dipengaruhi faktor pendukung seperti literasi keuangan, *locus of control*, dan gaya hidup. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji literasi keuangan, *locus of control*, gaya hidup dan perilaku keuangan pribadi atau manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka penulis membataskan ruang lingkup penelitian yang hanya meliputi variabel literasi keuangan, *locus of control* dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa PMM di Universitas Insan Budi Utomo Malang.